

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI,
DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DI PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2018 – 2021**



Skripsi

Disusun oleh :

Qweena Alya Kinanti

01031381924143

Jurusan Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat, perusahaan multinasional dan internasional semakin berlomba-lomba menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya dapat digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi juga oleh pihak eksternal (investor, kreditur, pemerintah) untuk menilai keadaan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017, laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu, seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Agar laporan keuangan memenuhi karakteristik tersebut, pihak ketiga dianggap mampu mengevaluasi dan mengukur laporan keuangan. Auditor independen bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan yang diaudit telah memenuhi syarat dan bebas dari salah saji material, baik disengaja maupun tidak.

Laporan keuangan ini akan diaudit oleh auditor yang akan menghasilkan laporan audit. Laporan audit ini sangat mempengaruhi hasil kualitas audit suatu perusahaan. Secara umum, kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan atau probabilitas bersama bahwa auditor melaporkan dan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Laporan audit yang dibuat oleh auditor selaku pihak independen digunakan oleh banyak pihak dalam pengambilan keputusan

sehingga auditor dituntut untuk memiliki kualitas audit yang baik.

Selanjutnya, kualitas audit juga merupakan penyesuaian audit mengenai auditor yang telah mendeteksi salah saji dan meminta klien untuk memperbaikinya melalui penyesuaian laporan keuangan (Deng et al., 2020). Kebutuhan kualitas audit yang tinggi sangat dibutuhkan secara universal, dikarenakan kualitas audit berperan penting dalam proses kemajuan suatu perusahaan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor yang akan menyebabkan adanya kontribusi pada pasar keuangan yang efisien (Dickins et al., 2018). Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia tentang Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Apabila ketentuan atau standar pengauditan sudah terpenuhi maka kemungkinan kualitas audit akan meningkat. Selanjutnya, dengan kualitas audit yang tinggi tersebut dapat meyakinkan profesi dan tanggung jawab kepada klien dan masyarakat mengenai mutu profesional seorang auditor. Sebaliknya, jika kualitas audit rendah maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang menyebabkan laba dalam laporan keuangan akan cenderung mengandung akun-akun yang tidak terlalu menggambarkan hasil operasi dan kondisi keuangan perusahaan (Chen et al., 2018). Selain itu, kualitas audit yang rendah akan menurunkan kepercayaan investor akibatnya kemungkinan investor tidak akan berkontribusi dalam perusahaan tersebut semakin besar (Dickins et al., 2018).

Terdapat beberapa kasus besar yang menyebabkan kepercayaan pengguna terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen menurun. Salah

satunya kasus yang terjadi melibatkan perusahaan retail TESCO dengan Kantor Akuntan PWC yang telah menjalin hubungan selama lebih dari 31 tahun, dimana TESCO melebih- lebihkan keuntungan sebesar 263 juta pounds lebih tinggi dari keuntungan yang seharusnya. Meskipun auditor PWC mengetahui salah saji dalam laba yang disajikan oleh TESCO, mereka dengan sengaja menutupi salah saji tersebut dan terus memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disajikan dengan alasan bahwa PWC dapat memenangkan tender audit berikutnya (Adhito, 2017)

Selanjutnya, beberapa kasus perbankan yang terjadi di Indonesia adalah (1) Nasabah Bank Maybank melaporkan kasus hilangnya uang tabungan sebesar Rp22 miliar, hal ini membuktikan bahwa kualitas auditor masih lemah sehingga berakibat fatal karna masih lemahnya pengawasan perbankan(Richard, 2020). (2) Pada tahun 2018, PT Bank Bukopin melakukan revisi atas laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin diduga melakukan manipulasi data kartu kredit yang dilakukan selama 5 tahun. Jumlah kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu (Banjarnahor, 2018). (3) Pada tahun 2018, Delloite Indonesia untuk menerbitkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian untuk SNP Finance, namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK adalah menunjukkan bahwa keuangan SNP menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang sebenarnya kondisi tersebut, menyebabkan kerugian bagi 14 bank (Purnomo, 2018). (4) Bank BJB Syariah diduga melakukan kredit fiktif yang merugikan perusahaan senilai Rp548 miliar, berdasarkan laporan Good Corporate Governance (GCG) 2018 tercatat ada 4 kasus penyimpangan yang

telah dilakukan bank BJB Syariah ini (Arief, 2019).

Kualitas audit tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor eksternal maupun internal. Teori keagenan (*agency theory*) digunakan dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari reputasi auditor, auditor spesialisasi industri dan audit tenure. Reputasi auditor merupakan sebuah tanggungjawab seorang auditor dalam menjaga nama baik dan kepercayaan publik serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel reputasi auditor antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Arfianti (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor spesialisasi industri memiliki pengalaman yang sebagian besar terkonsentrasi di industri tertentu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel spesialisasi industri auditor antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rinanda & Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Purwanto (2021) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Masa jabatan audit (*audit tenure*) merupakan jangka waktu penugasan audit yang dilakukan antara auditor Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan yang diaudit secara berkesinambungan yang dapat diukur dengan jumlah tahun

tanpa berpindah ke Kantor Akuntan Publik lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana *audit tenure* yang lebih lama dapat meningkatkan kompetensi yang mendasari keputusan audit pada pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafdi & Gruben (2021) dan Gallena Sinaga & Sinaga (2019) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi *audit tenure*, semakin rendah kualitas audit, dan pada sebaliknya semakin rendah *audit tenure*, semakin tinggi kualitas audit.

Penelitian ini bentuk modifikasi dari penelitian (Siregar & Elissabeth, 2018) dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan. Lalu, periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2018 – 2021. Alasan dipilih perusahaan perbankan karena bank dianggap sebagai lembaga penghubung yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan perbankan bagi stakeholder sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Perbankan juga merupakan perusahaan yang memiliki resiko usaha yang tinggi

dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu apabila perbankan mengalami kegagalan dalam usaha bisnisnya maka dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Perbankan perlu menjaga eksistensi agar terus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Mendapatkan kepercayaan masyarakat dapat meminimalisir kasus bank run and bank panic di mana hal ini terjadi ketika nasabah menarik uang secara besar-besaran.

Menurut Tarmidi (1999) pada saat krisis moneter tahun 1998 masyarakat dibuat ragu akan kinerja perbankan. Salah satu penyebab melemahnya sektor perbankan berasal dari kurangnya transparansi dalam pengelolaan sehingga auditor sulit mendeteksi kecurangan yang dilakukan. Cara yang dilakukan guna meminimalisir kecurangan yaitu dengan melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Bank diharuskan menyusun serta menyajikan informasi keuangan yang berkualitas agar informasi tersebut dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan perusahaan yang bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan standar audit dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Peraturan BankIndonesia (PBI). Dengan hal tersebut auditor dapat menyajikan laporan tahunan yang transparan serta tepat waktu. Sehingga masyarakat dapat mengetahui kinerja bank yang sebenarnya serta juga dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan terhadap pembelian saham perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu. Dengan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Auditor Spesialisasi

Industri dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun (2018-2021))

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhito, A. (2017) Skandal Akuntansi Jangan Berulang. *TopBusiness*. <https://www.topbusiness.id/10948/skandal-akuntansi-jangan-berulang.html>
- Afriandi, R. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14, 1–20.
- Arief. (2019, March 20). Bank BJB Sering Terjerat Kredit Fiktif, Ini Kata OJK. <https://finansial.bisnis.com/read/20190320/90/902075/bank-bjb-sering-terjerat-kredit-fiktif-ini-kata-ojk>
- Banjarnahor. (2018) Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Chen, S., Li, Z., & Chi, W. (2018). Client importance and audit quality: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 25(5), 624 – 638. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1268061>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 1-23. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Deng, Y., Xie, L., Zhang, M., & Wu, Y. (2020). The effect of communication costs on audit quality. *Accounting and Business Research*, 1–29. <https://doi.org/10.1080/00014788.2020.1748558>
- Dickins, D., Johnson-Snyder, A. J., & Reisch, J. T. (2018). Selecting an auditor for Bradco using indicators of audit quality. *Journal of Accounting Education*, 45 (July), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2018.07.001>
- Dresdner, H., & Fischer, D. (2020). Definitions and determinants of audit quality. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 31(4), 197–201. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22441>
- Fierdha, & Gunawan. (2015). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure

- terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Ilmu Ekonomi Universitas Islam Bandung* , 2(1), 1–10.
- Gallena Sinaga, J. T., & Sinaga, V. C. (2019). The Effect of Audit Firm Age and Audit Tenure on Audit Quality (An Empirical Study on Trusted Company Awardees Listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1293–1314. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1978>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Salemba Empat
- Handayani. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 244–256. <https://doi.org/10.35448/JRAT.V9I2.4312>
- Handoyo, S., & Hasanah, N. (2017). Corporate Governance, Opini Going Concern, Subsequent Event dan Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 1–18. <https://doi.org/10.20885/JABIS.VOL17.ISS2.ART1>
- Hayati, A., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit . *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 189–210.
- Hunt, J. O. S., Rosser, D. M., & Rowe, S. P. (2020). Using machine learning to predict auditor switches: How the likelihood of switching affects audit quality among non-switching clients. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106785>
- Ishak, Perdana, & Widjajanto. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* , 11(2), 1–12.
- Mauliana, & Laksito. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit . *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nuratama, P. (2011). Pengaruh Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Udayana*, 1–18.
- Nurmalita, S., & Asmara, R. Y. (2022). The Effect Of Audit Tenure, And Ownership Structure on Audit Quality With Audit Fee As Moderating Variable. *International Journal Of Management Studies and Social Science* , 4(2), 1–14.
- Panjaitan, & Chariri. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-12

- Priyanti, D., & Dewi, N. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnomo. (2018). Konkret! Buntut Kasus SNP, Kantor Akuntan Ini Disanksi OJK. CNBN Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181001163138-4-35527/konkret-buntut-kasus-snp-kantor-akuntan-ini-disanksi-ojk>
- Rafdi, A., & Gruben, F. (2021). The Influence Of Audit Tenure And Audit Rotation To The Audit Quality: The Case Of Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10 (4), 1-15.
- Rahmi, & Setiawan. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 3, 1–13.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.11.083>
- Richard, M. (2020). Uang Hilang Rp22 Miliar di Maybank, Winda Curhat Karirnya Jadi Terhambat
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 1–9.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-6. In Salemba Empat: Jakarta.
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V4I1.1931>
- Siregar, & Elisabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 1–13.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, *audit delay* terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 (3), 559–570. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12748>

- Solomon, Bendickson, & Marvel. (2021). *Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis*. *Journal of Business Research*, 122 (September 2020), 466–476.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In OPAC Perpustakaan Nasional RI.
- Tarmidi, L. (1999). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1–25.
- Wicaksono, A., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi KAP, Ukuran KAP, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit.